

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TINDAKAN WANITA  
USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS  
MELALUI PEMERIKSAAN TEST IVA**

**Nur'aini<sup>1\*</sup>, Marinta Ulina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akademi Kebidanan Putra Jaya Mandiri Batam

\*[na.nuraini16@gmail.com](mailto:na.nuraini16@gmail.com)

[marintaulina11@gmail.com](mailto:marintaulina11@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The preliminary survey conducted by researchers found that in Desa Baru area, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, WUS who had a partner and conducted an IVA examination, in the January-August 2013 period as many as 125 people and 11 of them were found positive. The target of early detection of cervical cancer according to Nafsiah (2013) is 80% of women aged 30-50 years doing IVA test (Visual Acetate Acid Inspection) every 5 years while the target coverage area of Pancur Batu Health Center is 80% but the coverage for 2016 is only 12 % of the target age of 30-50 years. The purpose of this study was to determine the effect of internal and external factors on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through an IVA test. The research method uses analytic survey design with cross sectional approach where primary data is obtained by distributing questionnaires and secondary data is seen from the health center health book profile. Sampling using proportional random sampling. The study was conducted in April with a sample of 100 people from 1019 total populations. Data analysis used chi-square test analysis techniques. The results of the study of 100 respondents 55% aged 18-35 years old, 41% secondary education, 66% working, 59% low income, 63% multiparous mothers, 72% poor knowledge and 53% receive information through the media. Chi-square test results have the effect of internal and external factors on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through an IVA test. For internal factors, a p-value of 0.001 is obtained for age, 0.000 for work, and 0.008 for parity, while for external factors a p-value of 0,000 for knowledge and 0.002 for information sources is obtained. And the most influential is the mother's knowledge factor with a Sig value of 0,000 (OR 15,458). The conclusion of this study is that the influence of age on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through the examination of the IVA test with a p-value of 0.001, there is an influence of parity on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through the examination of IVA test with a p-value value 0.008, there is an influence of knowledge on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through an IVA test with a p-value of 0,000. and there is an influence of information sources on the actions of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer through an IVA test with a p-value of 0.002.*

**ABSTRAK**

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, WUS yang memiliki pasangan dan melakukan pemeriksaan IVA, periode Januari – Agustus 2013 sebanyak 125 orang dan 11 orang diantaranya didapati positif. Target deteksi dini kanker serviks menurut Nafsiah (2013) adalah 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) setiap 5 tahun sedangkan target cakupan wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu sebesar 80% namun cangkupan untuk tahun 2016 hanya sebesar 12% dari target usia 30-50 tahun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA. Metode penelitian menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana data primer diperoleh dengan membagikan kuisioner dan data sekunder dilihat dari buku profil kesehatan puskesmas. Pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan April dengan jumlah sampel 100 orang dari 1019 jumlah populasi. Analisis data menggunakan teknik analisis uji chi-square. Hasil penelitian dari 100 responden 55% usia 18-35 tahun, 41% pendidikan menengah, 66% bekerja, 59% berpenghasilan rendah, 63% ibu multipara, 72% pengetahuan kurang baik dan 53% menerima informasi melalui media. Hasil uji chi-square ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA. Untuk faktor internal diperoleh hasil p-value 0,001 untuk usia, 0,000 untuk pekerjaan, dan 0,008 untuk paritas sedangkan untuk faktor eksternal di peroleh hasil p-value 0,000 untuk pengetahuan dan 0,002 untuk sumber informasi. Serta yang paling berpengaruh adalah faktor pengetahuan ibu dengan nilai Sig 0,000 (OR 15,458). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya pengaruh umur terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dengan nilai p-value 0,001, ada pengaruh paritas terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dengan nilai p-value 0,008, ada pengaruh pengetahuan terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dengan nilai p-value 0,000. dan ada pengaruh sumber informasi terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dengan nilai p-value 0,002.

Submission : 16-01-2020

Revised : 30-03-2020

Accepted : 13-04-2020

**Kata Kunci :** Deteksi Dini, Pemeriksaan IVA, Usia, Paritas, Pengetahuan, Sumber Informasi.

**Keywords :** Early Detection, VIA Test, Age, Parity, Knowledge, Information Sources.

**Pendahuluan:**

Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus (leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dan liang sanggama (vagina). Kanker serviks disebut juga kanker leher rahim (Sukaca, 2012).

Data Yayasan Kanker Indonesia (2013) menyebutkan setiap tahunnya sekitar 500.000 wanita didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Dari kenyataan tersebut sangat dibutuhkan suatu penanganan yang komprehensif untuk menanggulangi kanker termasuk pencegahan dan deteksi dini yang harus dilaksanakan dengan baik (Female Cancer Programme, et.al, 2012).

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Infodatin, 2015)

Di Sumatera Utara diperoleh dari data Dinkes Provinsi, penderita kanker serviks pada tahun 2000 pada tahun 2010 tercatat 475 kasus, di tahun 2011 sebanyak 548 kasus, tahun 2012 sebanyak 681 kasus dan tahun 2014 meningkat menjadi 786 kasus. Masih tingginya angka penderita kanker serviks disebabkan karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala sehingga ibu cenderung tidak memeriksakan diri atau melakukan test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (Septiyaningsih, 2010).

Kanker dapat disembuhkan jika di deteksi dan ditanggulangi sejak dini,

namun dikarenakan minimnya gejala yang ditimbulkan oleh kanker serviks maka penanganan terhadap penyakit ini sering kali terlambat yang menyebabkan kematian. Penanganan kanker sering terlambat akibat minimnya gejala yang ditimbulkannya, sehingga terjadi peningkatan kasus dari tahun ke tahun bahkan cenderung mengalami pergeseran ke arah usia yang lebih muda (Novel S Sinta,dkk, 2010).

Deteksi dini kanker serviks adalah upaya yang di lakukan untuk memeriksa keadaan leher rahim sedini mungkin sehingga keadaan serviks dapat diketahui lebih awal dan apabila terdapat kelainan maka dapat teratasi. Pemeriksaan yang paling utama dalam deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) khususnya perempuan yang sudah aktif melakukan hubungan seks (Wijaya Delia, 2010).

Test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan suatu metode pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3%-5%. Perubahan leher rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker. Hasil test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dikatakan abnormal jika terdapat perubahan warna pada serviks (Nugroho, 2014).

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa WUS yang melakukan pemeriksaan IVA, periode Januari – Agustus 2013 sebanyak 125 orang dan 11 orang diantaranya didapati positif. Dari data yang didapat dari petugas puskesmas, bahwasanya jika diadakan pemeriksaan gratis, masih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan test IVA dengan alasan takut dan tidak mengetahui mamfaat dari dilakukan pemeriksaan test IVA. Dari 10 orang

wanita usia subur yang diwawancarai oleh penulis terdapat 7 orang wanita usia subur yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker serviks. mereka mengatakan, belum pernah petugas kesehatan secara khusus melakukan penyuluhan tentang kanker servix.

Target deteksi dini kanker serviks menurut Nafsiah (2013) adalah 80% perempuan usia 30-50 tahun melakukan test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) setiap 5 tahun

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

**Metode:**

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian dilakukan secara survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmojo, 2014).

Lokasi penelitian di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berusia 18 – 49 tahun yang berada di Desa Baru Kec. Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1019 orang wanita usia subur

Penentuan perkiraan jumlah sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus penelitian analitis numerik berpasangan, Besar sampel menurut rumus adalah 100. Maka peneliti melakukan penelitian dengan jumlah subjek minimal sebanyak 100 subjek

**Hasil :**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Internal di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu.

No	Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>			
1	18-35 tahun	55	55.0
2	>35 tahun	45	45.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah (SD, SMP)	33	33.0
2	Menengah (SMA/SMK)	41	41.0
3	Tinggi (Akademik, PT)	26	26.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja	66	66.0
2	Tidak Bekerja	34	34.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>
<b>Penghasilan</b>			
1	Rendah ≤ Rp.1.650.000	59	59.0
2	Tinggi > Rp.1.650.000	41	41.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>
<b>Jumlah Anak</b>			
1	Primipara	37	37.0
2	Multipara	63	63.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur wanita usia subur 18-55 tahun (55,0%), wanita usia subur berpendidikan menengah (SMP, SMA) (41,0%), wanita usia subur yang bekerja (66,0%), wanita usia subur berpenghasilan rendah (≤Rp.1.650.000) (59,0%), dan jumlah anak wanita usia subur multipara (63,0%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Test IVA di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	28.0
2	Kurang baik	72	72.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur mayoritas kurang baik sebanyak (72,0%.) Artinya bahwa wanita usia subur masih belum mengetahui dan mengerti tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dengan benar

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Test IVA di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Petugas Kesehatan	47	47.0
2	Media	53	53.0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sumber informasi mayoritas berasal dari media sebanyak 53,0%. Artinya bahwa informasi yang diperoleh wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks melalui

pemeriksaan test IVA masih berasal dari media (seperti Radio, Televisi).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Test IVA di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Dilakukan	36	36,0
2	Tidak dilakukan	64	64,0
	Total	100	100,0

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur tidak melakukan test IVA 64,0%. Artinya bahwa wanita usia subur di Pancur Batu masih ada yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan test IVA

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pengaruh Umur Terhadap Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Test IVA di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018.

No	Umur	Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		p value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		n	%	
		n	%	n	%			
1	18-35 tahun	11	11,0	44	44,0	55	55,0	0,001
2	>35 tahun	25	25,0	20	20,0	45	45,0	
	Total	36	36,0	64	64,0	100	100	

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari (55,0%) wanita usia subur dengan umur 18-35 tahun hampir sebagian (44,0%) wanita usia subur yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA. Sedangkan dari (45,0%) wanita usia subur dengan umur >35 tahun terdapat (25,0%) wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan test IVA dan (20,0%) wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan test IVA. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,001 yang artinya ada pengaruh umur terhadap tindakan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan test IVA

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengaruh Pendidikan Terhadap Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Test IVA di Wilayah Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018

No	Pendidikan	Tindakan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		p value
		Dilakukan		Tidak dilakukan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah (SD, SMP)	6	6,0	27	27,0	33	33,0	0,000
2	Sedang (SMA/SMK)	10	10,0	31	31,0	41	41,0	
3	Tinggi (Akademik/PT)	20	20,0	6	6,0	26	26,0	
	Total	36	36,0	64	64,0	100	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 33,0% wanita usia subur dengan pendidikan rendah (SD, SMP) terdapat 6,0% yang melakukan pemeriksaan test

IVA dan 27,0% yang tidak melakukan pemeriksaan test IVA. Dan dari 41,0% wanita usia subur dengan pendidikan sedang (SMA/SMK) terdapat 10,0% yang melakukan pemeriksaan test IVA dan 31,0% tidak melakukan pemeriksaan test IVA. Sedangkan dari 26,0% wanita usia subur dengan pendidikan tinggi (Akademik/PT), 20,0% wanita melakukan pemeriksaan test IVA dan 6,0% wanita tidak melakukan pemeriksaan test IVA. hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA

**Diskusi:**

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0,000 yang artinya ada pengaruh umur terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Dori Handayani (2010-2015), yang mengatakan bahwa ada pengaruh umur terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks (p value = 0,031). Penelitian ini menyimpulkan bahwa di usia wanita subur yang muda seperti 18-35 tahun belum menunjukkan terjadinya gejala kanker serviks sehingga kebanyakan wanita usia subur di usia yang muda ini masih belum melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (Inspeksi Visualisasi Asam Asetat).

Penelitian yang dilakukan oleh Sukanti, Anggiasih tahun 2017 bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 78,5% berusia >35 tahun. Hal ini sesuai dengan anjuran Depkes RI, 2015, bahwa deteksi dini kanker leher rahim dianjurkan pada wanita usia 30-50 tahun, karena lesi pra kanker lebih mungkin terdeteksi

Pada penelitian didapati bahwa dari (55,0%) wanita usia subur dengan umur 18-35 tahun terdapat (11,0%) wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA. Sedangkan dari (45,0%) wanita usia subur

dengan umur >35 tahun terdapat (25,0%) wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA. wanita usia subur yang berusia >35 tahun (25,0%) melakukan tindakan dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA, hal ini terjadi karena di usia > 35 tahun wanita usia subur sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik yang baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya sehingga mereka lebih mudah melakukan deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan test IVA (Inspeksi Visualisasi Asam Asetat), sedangkan umur wanita usia subur 18-35 tahun (55,0%) ini tidak melakukan tindakan dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA, hal ini terjadi karena di usia 18-35 tahun wanita usia subur mereka kurang mengetahui bahwa kanker serviks dapat diketahui lebih dini dan mereka menganggap bahwa kanker serviks hanya terjadi pada usia lanjut sehingga mereka belum melakukan deteksi dini kanker serviks itu sendiri. Kanker serviks sering terjadi pada usia diatas 25 tahun. Oleh karena itu, pada tempat dengan sumber daya terbatas, pemeriksaan test IVA semestinya difokuskan pada perempuan usia 25-49 tahun. Dianjurkan sekali setahun secara teratur seumur hidup. Bila pemeriksaan tahunan 3x berturut –turut hasilnya normal, pemeriksaan selanjutnya dapat dilakukan setiap 3 tahun (Widyastuti, 2015).

Hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa umur wanita usia subur 18-35 tahun mempunyai peluang berisiko tidak melakukan tindakan pemeriksaan test IVA dalam deteksi dini kanker serviks 0,217 kali lebih besar dibanding dengan umur wanita usia subur >35 tahun

Hasil uji chisquare menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value < 0,000. Hal ini sesuai dengan penelitian Ernita (2014), yang mengatakan bahwa

ada pengaruh pendidikan terhadap tindakan deteksi kanker serviks (p value = 0,039). pendidikan yang rendah dikatakan dapat mempengaruhi ibu, tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA dan ibu ini memiliki risiko 2,6 kali lebih besar mengalami kanker serviks. Pendidikan wanita usia subur yang rendah (SD, SMP) mempunyai peluang berisiko tidak melakukan tindakan pemeriksaan test IVA dalam deteksi dini kanker serviks 0,292 kali lebih besar dibanding dengan pendidikan wanita usia subur yang tinggi (Akademik/PT).

Hasil penelitian dapat di lihat bahwa pengetahuan wanita usia subur mayoritas kurang baik sebanyak (72,0%). Hal ini terjadi karena dengan pengetahuan wanita usia subur yang kurang baik, maka hal ini dapat mempengaruhi tidak melakukan pemeriksaan test IVA sebagai deteksi dini kanker serviks, pengetahuan yang kurang baik ini menyebabkan pemahaman tentang pemeriksaan test IVA untuk pencegahan kanker serviks menjadi kurang baik. Bila dilihat dari pendidikan, mayoritas pendidikan adalah SMA/SMK, dengan pendidikan yang menengah ini, usia yang terlalu muda, maka akan mempengaruhi pengetahuan tentang sesuatu hal menjadi kurang seperti halnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan wanita usia subur yang tidak baik mempunyai peluang berisiko tidak melakukan pemeriksaan test IVA sebagai tindakan dalam deteksi dini kanker serviks 15,648 kali lebih besar dibanding dengan pengetahuan wanita usia subur yang baik.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sumber informasi berasal dari media sebanyak 53,0%. Hal ini terjadi karena dengan informasi yang berasal dari media tidak semua wanita usia subur dapat mengerti tentang informasi yang diperoleh seperti halnya informasi tentang deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan test IVA, hal ini terjadi karena pemahaman mereka yang berbeda-beda, dan juga karena faktor pendidikan yang masih

rendah. Sehingga tidak mudah mengerti tentang informasi yang diperoleh melalui media sehingga tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* ataupun pemeriksaan Pap Smear. Sumber informasi dari media mempunyai peluang berisiko wanita usia subur tidak melakukan tindakan pemeriksaan test IVA dalam deteksi dini kanker serviks 5,943 kali lebih besar dibanding dengan sumber informasi dari petugas kesehatan.

Dari hasil tersebut diatas terlihat bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tindakan pemeriksaan test IVA dalam deteksi dini kanker serviks adalah variabel pengetahuan (p value = 0,000; OR = 15,648). Hal ini sejalan dengan penelitian Reni (2014) diperoleh nilai p value sebesar 0,003 yang berarti ada pengaruh pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan test IVA sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan wanita usia subur sangat penting dalam melakukan pemeriksaan test IVA, karena dengan pengetahuan yang baik maka wanita usia subur dapat memiliki informasi yang jelas terkait dengan pemeriksaan test IVA. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks ini dapat diperoleh melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan di Puskesmas yang dapat disampaikan oleh (dokter, perawat dan bidan), akan tetapi berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tenaga kesehatan jarang melakukan penyuluhan terkait dengan pemeriksaan test IVA sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh oleh wanita usia subur masih kurang.

### Kesimpulan:

1. Ada pengaruh umur terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dengan nilai p-value 0,001.

2. Ada pengaruh paritas terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dengan nilai p-value 0,008
3. Ada pengaruh pengetahuan terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dengan nilai p-value 0,000.
4. Ada pengaruh sumber informasi terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) dengan nilai p-value 0,002.
5. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tindakan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan test IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) adalah variabel pengetahuan (p value = 0,000; OR = 15,648).

### Daftar pustaka:

- Agus, Riyanto, 2012, *Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan*, Medical Book, Yogyakarta.
- Aziz, MF, 2014, *Deteksi Dini Kanker Serviks, Skrining*, : Ramli Muchils, Umbas Rainy, Panigoro S. Sonar, Fakultas Kedokteran University Indonesia Jakarta.
- Aziz, Mf, 2014. *Skrining dan Deteksi Dini Kanker Serviks*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Aziz, Mf. 2014. *Onkologi Ginekologi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
- Baughman, Hackley, 2012, *Keperawatan Medical Bedah*, Buku Saku Dari Brunner dan Suddart, EGC, Jakarta
- Bustan dkk, 2012, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2012, *Pelayanan Terpadu Kesehatan*

- Reproduksi di Puskesmas*, Jakarta. Departemen Kesehatan RI, 2015, *Penanggulangan Kanker Serviks Dengan Vaksin HPV*, Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI, 2010, *Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, Ditjen PP dan PL, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2012, *Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*, Jakarta
- Diananda, R, 2012, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*, Katahati, Jogjakarta.
- Emilia, Ova, 2012, *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Media pressindo, Yogyakarta.
- Ernita, 2010, Pengaruh Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Tindakan Deteksi Kanker Serviks, *Jurnal Kesehatan*.
- Female Cancer Programme., 2012. *Program Pencegahan Kanker Serviks, See and Treat* (Buku Acuan Kerjasama Dengan Fakultas Kedokteran se Indonesia, Jakarta.
- Handayani, Doni. 2013. *Karakteristik Penderita Kanker Nasofaring di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan Tahun 2011*. Skripsi Fakultas Kedokteran USU
- Infodatin, 2015, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta Selatan.
- Koentjoroningrat, 2015, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Mediscastore, 2012, *Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Iva & Pap Smear*, *Jurnal Kesehatan*.
- Murniwati, 2014, *Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks*, *Jurnal Kesehatan*.
- Nafsiah. 2014. *Di Indonesia, Kasus Kanker Payudara dan Serviks Tertinggi*. Berita Satu. Jakarta
- Notodiharjo, 2014, *Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana* Kasinius, Yogyakarta.
- Notoadmotjo, 2014, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmotjo, 2014, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho Taufan, 2014, *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Novel S. Sinta dkk. 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta : Javamedia Network
- Sukaca, E, Bertiani. 2012. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks - Leher Rahim*. Genius.
- Widyastuti Y, 2013, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Wijaya, Delia. 2012. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Sinar Kejora
- Yakub, MY, 2015, *Tinjauan Kasus Penderita Kanker Leher Rahim Yang Dirawat di Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan Periode 1 Januari-31 Desember 2005*. Tesis Bagian Obstretic dan Ginekology Fakultas Kedokteran USU Rumah Sakit Pirngadi Medan
- Yatim, 2015, *Ilmu Penyakit Kandungan*, Jakarta.
- Yayasan Kanker Indonesia (YKI). (2013). *Press Release Training of Trainers Pap Tes dan IVA*[Forum online]. Diakses dari <https://www.facebook.com/kankerindonesia/posts/506094629486926>.